

Increasing Student Activity and Learning Outcomes in Online Learning at SMPN 10 Serang City

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring SMPN 10 Kota Serang

Yayah Sulasih

SMP Negeri 10 Kota Serang

Email: yayahs@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Apr 05, 2022

Revised Apr 20, 2022

Accepted May 05, 2022

Keywords:

*Student Activity,
Student Learning Outcomes,
Online Learning*

Kata Kunci:

*Keaktifan Siswa,
Hasil Belajar Siswa,
Pembelajaran Daring*

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the activity and learning outcomes of Civics through the learning method of Giving Assignments with Video Media for Class IX A students of SMPN 10 Serang City. This research is classroom action research, and the hypothesis in this study is that activeness and learning outcomes can be increased by using the Assignment Method with Video Media. The subject who took the action was the teacher (researcher) with the Civics subject teacher as an observer). The results of the study showed that using the Assignment Using Video Media method turned out to be more effective in the learning process, as indicated by increased activity and student learning outcomes: 1). The application of learning assignments with video media can increase student activity in Civics lessons, namely in the Pre-Cycle 57.84%, Cycle I 67.88%, Cycle II 75.68% of the total 34 students. 2). Student learning outcomes increased as indicated by an increase in the average student pre-cycle (56.6) or 38% of students completed, Cycle I averaged (70.85) or 73% and in Cycle II the average increased to (75, 29) or 94%. Based on the results of this study it can be concluded that learning Citizenship Education using the Assignment Learning method with Video Media is more likely to increase student activity and learning outcomes when compared to learning using the lecture method.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pkn melalui metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video siswa Kelas IX A SMPN 10 Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan hipotesis dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar dapat meningkatkan dengan menggunakan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video. Subjek yang melakukan tindakan adalah guru (peneliti) dengan guru mata pelajaran Pkn sebagai (Pengamat) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video ini ternyata lebih efektif dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa: 1). Penerapan pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Pkn yaitu pada Pra Siklus 57,84%, Siklus I 67,88%, pada Siklus II

Corresponding Author:

Yayah Sulasih,
SMP Negeri 10 Kota Serang,
Email: yayahs@gmail.com

75,68% dari jumlah siswa 34 siswa. 2). Hasil belajar siswa meningkat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata siswa pada Pra siklus (56,6) atau 38% siswa tuntas, Siklus I rata-rata (70,85) atau 73% dan pada Siklus II rata-rata meningkat menjadi (75,29) atau 94%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video lebih memungkinkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kewarganegaraan dalam dunia pendidikan, dikenal mulai dari siswa taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, karena kewarganegaraan digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia (Pelleng, 2020). Untuk itu diperlukan upaya pengajaran kewarganegaraan yang optimal agar siswa dapat menerima dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran kewarganegaraan adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang kewarganegaraan, maupun kehidupan sehari-hari (Setyaningrum, 2021).

Namun keadaan di lapangan belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi pembelajaran dan pemahaman kewarganegaraan pada siswa SMP menunjukkan hasil yang kurang memuaskan (Longa, 2021). Pembelajaran di SMP cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan akta lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit tumbuh dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik (Pratama, 2021).

Kelemahan di bidang pembelajaran juga berlaku dalam pendidikan kewarganegaraan yang secara khusus bertanggung jawab untuk membina warga negara demokratis. Oleh karena itu, pada masanya Ace Suryadi dalam (Mawaddah et al., 2021), staf Litbang Depdiknas, menilai bahwa mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang kemudian berubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPPKn) selama ini justru hanya menjadi alat indoktrinasi politik penguasa, yang diarahkan pada pembentukan kesetiaan/ loyalitas pada penguasa dan menjadi pelajaran hafalan belaka (Kompas: 16-12-2000). Sementara itu staf Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ahnar Gonggong, juga menyatakan bahwa "Pemerintah sudah terlambat 25 tahun dalam memberikan pendidikan kewarganegaraan yang bertema multi kultural" (Kompas: 14-2-2001).

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum pendidikan kewarganegaraan tahun 2006, tampak bahwa misi yang dibebankan pada mata pelajaran PPKn ternyata sulit dilaksanakan oleh para guru PPKn di sekolah. Focuss Group Discussion dengan Guru-guru SMP dan SMA/K se-Jakarta menegaskan adanya sejumlah problematik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn, Problematika tersebut antara lain meliputi (Saptono : 2010) : 1) Muatan materi PPKn begitu padat, terutama sesudah materi Tatanegara dipadukan ke dalam PPKn. Oleh karena itu maka guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu yaitu antara waktu untuk mengajar konsep-konsep politik kenegaraan dan waktu untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. 2) Walaupun beberapa guru sudah menerapkan pembelajaran inovatif, namun masih banyak guru yang tetap menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Kendala yang dirasakan oleh para guru yang inovatif adalah : Sangat terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran inovatif, Tumpang tindihnya materi Pendidikan Kewarganegaraan antar jenjang pendidikan., Rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, Kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran inovatif. Kurang dukungan dari pihak sekolah yang sebenarnya amat diperlukan guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang inovatif. Motivasi siswa untuk belajar PPKn rendah. Salah satu penyebab yang diduga oleh para guru adalah karena PPKn bukan mata pelajaran yang diuji-nasionalkan (Pratiwi, 2021).

Sudah saatnya pembelajaran Kewarganegaraan hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna terciptanya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang harus dipenuhi guru agar siswa dapat berpikir logis, kritis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan (Putri et al., 2021).

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran pemberian tugas (Suhendra et al., 2021). Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Metode Pemberian Tugas Dengan Media Video membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Nurhayati, 2020).

Metode Pemberian Tugas memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran pemberian tugas yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video. Model Pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman melalui audio visual. Berdasarkan penelitian melalui penerapan pembelajaran pemberian tugas dengan media video dapat meningkatkan hasil siswa pada materi pokok Bela Negara dalam konteks NKRI kelas IX semester I SMP Negeri 10 Kota Serang tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan data sekolah, dalam pengumuman hasil PTS bulan September 2020, terdapat 13 dari 34 siswa kelas IX-A yang nilainya belum tuntas. Padahal di sekolah ini batas ketuntasan mapel kewarganegaraan 73 berbeda dengan sekolah lainnya yang sudah mencapai 73. Siswa yang aktif hanya 57,84% dan hasil belajar siswa hanya terdapat 38% Tuntas dalam mengikuti pelajaran kewarganegaraan. Dari hasil observasi didapat bahwa guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran dan hanya mencatat saja sehingga dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikatnya belajar adalah perubahan (Khoiriyah & Qosyim, 2021). Prinsip-prinsip belajar menunjuk pada hal-hal penting yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Aunurrahman (2001) mengatakan bahwa prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah : prinsip perhatian dan motivasi; prinsip transfer dan retensi; prinsip keaktifan; prinsip keterlibatan langsung; prinsip pengulangan; prinsip tantangan; prinsip balikan dan penguatan; prinsip perbedaan individual.

Menurut Bloom dalam (WARYANA, 2021) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian. 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, dalam penelitian ini, hasil belajar dari fungsi sumatif diartikan sebagai peningkatan kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui evaluasi yang berguna untuk memperoleh data yang berupa nilai. Hasil belajar yang menekankan aspek kognitif siswa menggunakan ukuran kemampuan siswa berupa penskoran nilai untuk mata pelajaran PPKn tentang Bela negara dalam konteks NKRI dengan memberikan nilai antara 0 - 100.

Menurut Sagala dalam (Febriyanti et al., 2021) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus bertanggungjawabkannya. Menurut Roestiyah (2008:133) metode pemberian tugas ini adalah metode yang digunakan guru dengan tujuan agar siswa melaksanakan latihan- latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Menurut (Pamungkas, 2020) metode pemberian tugas adalah metode dimana guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan mengaitkannya dengan tugas- tugas yang lain. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan dalam (Rahayu et al., 2021) metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan metode pemberian tugas adalah pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu yang dikaitkan dengan tugas yang lainnya, baik itu secara individu maupun kelompok. Sedangkan Kelemahannya adalah: 1) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar. Untuk mengatasi hal ini, hendaknya guru memberikan tugas yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengerti apa yang harus mereka kerjakan. 2) Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Dapat ditangani dengan guru memberikan kontrol dan pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. 3) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh. Hal ini dapat ditangani dengan guru memberikan materi dengan mempertimbangkannya materi tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa. 4) Apabila tugas diberikan secara umum, mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individu. Hal yang perlu dilakukan guru adalah dengan mempertimbangkan tugas yang diberikan kepada siswa harus memperhatikan perbedaan individu masing-masing, sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam rangka penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dalam upaya perbaikan (Kasbolah: 2001). Metode penelitian tindakan kelas ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang meliputi menyusun rencana tindakan/ *Planning*, Pelaksanaan Tindakan/ *Acting*, dan Pengamatan/ *Observasi*, serta refleksi/ *Reflecting* (Suharsimi Arikunto : 2007). Peneliti menggunakan subjek siswa/ siswi SMP Negeri 10 Kota Serang Kelas IX A khususnya berjumlah 34 Siswa. Di kecamatan Serang Kota Serang Semester 1 Tahun 2020/2021. Adapun instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah meneliti sendiri yang ditambah dengan : 1) Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa, 2) Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa. 3) Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, Penganalisan dapat menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif adalah yang menyangkut meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran PPKn, sedangkan deskripsi kuantitatif adalah mengenai prosentase hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan yang digunakan peneliti untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa adalah : 1) Meningkatnya keaktifan siswa dari pra siklus sebesar 57,84%, pada siklus I meningkat 67,88% dan siklus II menjadi 75,68%, yang dapat dilihat

dari hasil observasi selama pembelajaran. 2) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn yang mencapai standar nilai KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

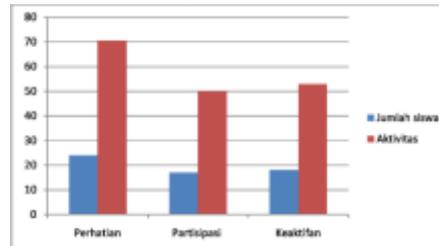
Hasil Prasiklus : Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan salah satu cara dalam perbaikan peningkatan kualitas dalam belajar dan pembelajaran. Meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn melalui metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video yang dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Serang adalah contoh perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara 2 siklus penelitian yaitu siklus 1 dan siklus 2. Namun sebelum beranjak ke siklus 1 maka dilakukan pra penelitian atau pra siklus.

Dalam penelitian pra siklus banyak data yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun data hasil belajar siswa selama pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dari hasil penelitian pra siklus diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Aktivitas Belajar Siswa (Pra Siklus)

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Aktifitas (%)	Kriteria
1.	Perhatian siswa	24	70,58%	Baik
2.	Partisipasi siswa	17	50%	Cukup
3.	Keaktifan siswa	18	52,94%	Cukup

Grafik 1
Aktivitas Belajar Siswa (Pra Siklus)

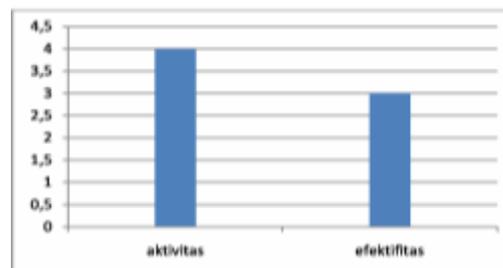


Berdasarkan pengamatan didapat bahwa dari 34 siswa jumlah siswa yang hadir, terdapat 18 siswa (52,94%) yang aktif memperhatikan pelajaran yaitu meliputi a) antusias siswa, b) perhatian siswa, c) keikutsertaan siswa secara seksama, dan d) aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dengan kriteria cukup, sedangkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran ada 17 siswa (73,07%), yaitu meliputi : a) siswa berpendapat, b) siswa aktif mencatat hal penting saat pelajaran, yang ketiga adalah keaktifan siswa

menunjukkan keberanian ada 12 siswa (46, 15%) dengan kriteria cukup, rata-rata keaktifan belajar siswa dari 34 siswa menunjukkan masih (57,84%) yang menunjukkan cukup, dan belum menunjukkan keaktifan kriteria yang diharapkan atau masih di bawah KKM, sedangkan di dalam penelitian ini nilai KKM ditargetkan dengan nilai 73 dan kriteria yang diharapkan yaitu 75%.

Hasil Siklus I: Dalam siklus I pertemuan ke 2 observer melakukan pengamatan mengenai berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Lembar observasi tersebut berisi tentang pengamatan aktifitas guru dan siswa berupa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang telah ditemukan dari segi guru adalah kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP. Dan adanya keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penguatan pemberian reward. Sedangkan kelemahan yang dihadapi oleh guru adalah pengelolaan kelas yaitu dalam pengaturan waktu presentasi yang ternyata kurang sesuai dengan waktu karena masih adanya siswa yang belum siap dalam melakukan presentasi. Ditemukan adanya beberapa kelompok yang masih belum siap, mensharekan hasil diskusi kelompok mereka, akibatnya waktu dalam presentasi cenderung molor, karena siswa kurang menguasai sehingga pada saat ditanya kelompok lain tidak siap. Dan kelemahan yang didapat dari siswa adalah siswa masih cenderung malu-malu menjawab pertanyaan, dan melempar pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain ke sesama anggota kelompok. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Grafik 2
Aktifitas siswa dalam siklus 1



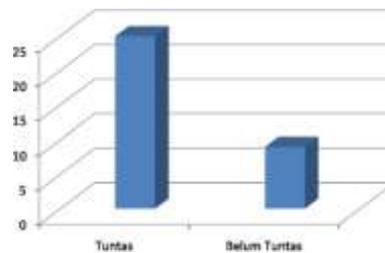
Tabel 1
Keaktifan Siklus 1

Kategori Penilaian	Siklus I				
	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5
Antusias	70	60	65	70	65
Perhatian	65	60	60	70	65
Aktifitas	75	70	65	65	70
Bertanya	70	65	70	75	60
Berpendapat	75	70	70	60	70
Mencatat	75	65	65	70	65

Minat	70	65	70	70	70
Mengerjakan tugas	65	65	70	60	75
Mengikuti pelajaran	70	60	60	65	70
Keberanian	70	65	70	70	75
Kerjasama	65	65	65	65	70
Diskusi	75	70	70	70	70
Memberikan contoh	70	65	65	75	70
Penguasaan materi	70	70	70	65	65
Jumlah	985	915	945	950	960
Rata-rata	70,3	65,3	67,5	67,8	68,5
Rara-rata kelas Siklus 1	67,88				

Berdasarkan data di atas pada siklus 1 diperoleh data adanya peningkatan keaktifan siswa dari data sebelumnya yaitu dalam pra siklus. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya peningkatan dalam belajar siswa yang mengalami perubahan dalam proses pembelajaran pada penerapan diskusi kelompok yang telah di share kan dan presentasikan di depan kelas. Dalam grafik menunjukkan keaktifan siswa belajar secara penilaian yaitu mengenai aktivitas siswa terdapat 21 siswa yaitu 61% - 80% hal ini menunjukkan sudah naik, sedangkan efektivitas belajar siswa menunjukkan cukup yaitu terdapat 18 siswa (41% - 60%).

Grafik 3
Grafik Ketuntasan Post Tes Siklus 1



Data prosentase siswa sebagai berikut :

- Prosentase siswa "Tuntas" $25/34 \times 100\% = 73\%$
- Prosentase siswa "Belum Tuntas" $9/34 \times 100\% = 26\%$

Dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dengan media video ternyata dapat meningkatkan penguasaan materi siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang ditunjukkan pada siklus I jika dibandingkan dengan penelitan pada tahap pra siklus.

Hasil siklus II: dari siklus yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, pada siklus ke II inilah yang menunjukkan adanya peningkatan, maka refleksi pada siklus ke II ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran sudah adanya keberhasilan dalam keaktifan

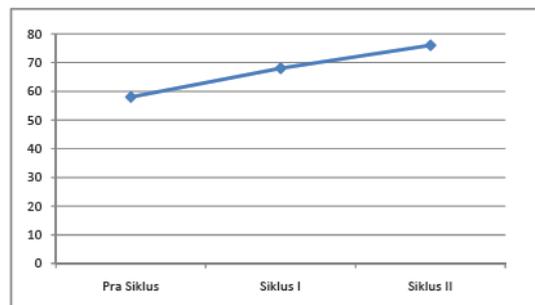
belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu pada siklus I. Dapat dibuktikan dengan antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Adanya peningkatan pada rata-rata keaktifan belajar yaitu (75,68%) data tersebut menunjukkan bahwa kriteria yang ditentukan sebelumnya telah tercapai, sedangkan hasil belajar meningkat yang sebelumnya (73%) yaitu 25 siswa yang tuntas setelah diadakannya perbaikan pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak (94%) 32 siswa.

Dari hasil penelitian tindakan kelas, yaitu selama siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan grafik di bawah ini :

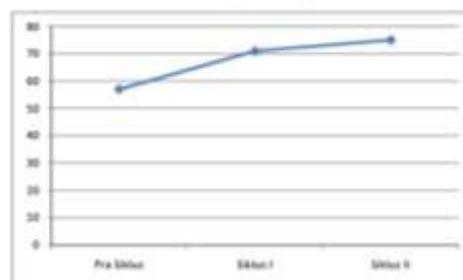
Rekap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Rata-Rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan	57,84%	67,88%	75,68%
2.	Hasil belajar	38% (56,6)	73% (70,85)	94% (75,29)

Grafik 4
Rekap Aktivitas Belajar



Grafik 5
Rekap Hasil Belajar



Dalam mata pelajaran PPKn yang memiliki banyak konsep dan pengetahuan dalam cara pengajarannya siswa dituntut untuk aktif agar tidak hanya tahu sebatas pemahaman saja tetapi siswa mampu menerapkan apa yang mereka dapat dalam pelajaran PPKn

dengan kehidupan nyata. Setelah kita amati pada berlangsungnya pelajaran PPKn yang terjadi pada tahapan pra siklus yang mana guru cenderung menggunakan metode ceramah atau menggunakan cara pengajaran konvensional siswa cenderung pasif. Kemudian setelah dilakukannya perbaikan pelajaran dengan mengubah metode pengajaran menggunakan model pembelajaran dengan metode "Pemberian Tugas Dengan Media Video" pada siklus I dan siklus II, siswa yang sebelumnya terlihat pasif berubah menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, terbukti dengan antusias siswa pada saat berpendapat dan menyampaikan hasil presentasi kelompok di depan kelas.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil data keaktifan siswa pada tahap pra siklus (57,84) dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar (67,88%) cukup dan pada tahap siklus II mengalami peningkatan menjadi (75,68%) yang menunjukkan kriteria baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan penggunaan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada tahap pra siklus terdapat (38%) sejumlah 13 siswa yang dinyatakan "tuntas" dengan rata-rata (56,6), pada siklus I sebanyak 25 siswa (73%) dinyatakan "tuntas" dengan rata-rata (70,85), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 32 siswa "tuntas" dengan prosentase (94%) dengan nilai rata-rata (75,29).

Berdasarkan hasil belajar siswa yang dicapai menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan suasana dan cara pengajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, siswa ternyata lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan adanya pemberian reward sehingga siswa menjadi lebih termotivasi. Jadi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode "Pemberian Tugas Dengan Media Video" ternyata tidak hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran matematika saja, tetapi dapat juga digunakan untuk pengajaran pelajaran PPKn, hal ini diperjelas dengan adanya peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa di dalam hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IX A SMP Negeri 10 Kota Serang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kondisi awal atau pada tahap Pra Siklus siswa yang mencapai KKM atau tuntas hanya 13 siswa dan siswa yang aktif hanya 57,84% dengan perolehan nilai rata-rata 56,6. Kemudian pada tahap siklus I setelah diadakannya pembelajaran dengan metode Pemberian Tugas Dengan Media Video hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat, sebanyak 25 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 70,85, dengan prosentase keaktifan siswa 67,88%. Dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 75,29% dan prosentase keaktifan meningkat menjadi 75,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan penerapan metode pembelajaran Pemberian Tugas Dengan Media Video pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 10 Kota

Serang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, dengan keberhasilan pencapaian target yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, S., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sd In *Prosiding Pendidikan Profesi guru*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/356662563.pdf>
- Khoiriyah, Z., & Qosyim, A. (2021). Efektivitas pendekatan etnosains dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi kalor. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/41094>
- Longa, A. E. (2021). Penggunaan aplikasi google classroom dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X IPS 3 SMA negeri 1 Maumere. *Journal on Teacher Education*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1440>
- Mawaddah, A. W. Al, Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1288>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2645>
- Pamungkas, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa Kelas VI Melalui Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz. *Majalah Lontar*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/LONTAR/article/view/7306>
- Pelleng, A. A. (2020). *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Metode Tanya Jawab*. repository.uph.edu. <http://repository.uph.edu/id/eprint/12402>
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. In *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah ummaspul.e-journal.id*. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1731/571>
- Pratiwi, A. Y. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Inquiry Secara Daring Tema 8 Siswa Kelas II Sdit Plus Mutiara Umat Pekalongan. *Indonesian Journal of Elementary School*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/8881>
- Putri, D. A., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Motivasi, Keaktifan dan Tingkat Pemahaman terhadap Hasil Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa. *Seminar Nasional* <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/960>
- Rahayu, S., Djumingin, S., & ... (2021). Efek Media Zoom Cloud Meeting Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Masa Pandemi Covid-19. ... *Dan Pembelajaran*. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3835>
- Setyaningrum, A. A. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menggunakan media sosial grup whatsapp dan youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1121>

- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/568>
- WARYANA, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Google Sites Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan*
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/712>